

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum

DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT POST PARTUM HEMMORAGE

Sri Purnama Alam¹, Sukmawati², Nina Sumarni³
^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
sukmawati@unpad.ac.id

Submisi: 19 September 2020; Penerimaan: 27 Januari 2020; Publikasi : 10 Februari 2021

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu di Jawa Barat Tahun 2018 masih tinggi sementara di Kabupaten Garut menduduki peringkat ke dua setelah Indramayu. Penyebab tertinggi kematian ibu yaitu perdarahan post partum. Salah satu upaya pencegahan perdarahan post partum dengan melakukan ANC rutin dan Keluarga Berencana. Pengetahuan yang baik diperlukan untuk mempersiapkan persalinan dan antisipasi jika terjadi perdarahan post partum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Cilawu dengan jumlah sampel 111 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen dalam penelitian mengadopsi kuesioner dari peneliti sebelumnya yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan telah di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas di Puskesmas Cimaragas dengan hasil uji validitas didapatkan r hitung = 0,473-0,663 dan hasil reliabilitas = 0,885. Variabel dalam penelitian ini pengetahuan tentang perdarahan post partum dengan tingkatan C2 (memahami). Analisa data menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi dan persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil hampir setengahnya berada pada kategori pengetahuan cukup (44,1%), sebagian kecil berada pada kategori pengetahuan kurang (17,1%) dan hampir setengahnya dalam kategori pengetahuan baik (38,7%). Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup. Diharapkan petugas kesehatan lebih intensif memberikan pendidikan kesehatan tentang perdarahan post partum terutama pada ibu hamil yang beresiko.

Kata Kunci: ibu hamil, pengetahuan, perdarahan, post partum

ABSTRACT

The maternal mortality rate in West Java in 2018 was still high while in Garut Regency was second rank after Indramayu. The highest cause of maternal death is post partum hemorrhage, one of the efforts to prevent post hemorrhage by conducting routine ANC and Family Planning. Good knowledge is needed to preferred birthing and anticipate if there is post partum hemorrhage. The purpose of this research was to determine the description of pregnant women's knowledge level about post partum hemorrhage. This type of research used quantitative descriptive. The population in this research were all pregnant women who visited Cilawu Health Center with sample of 111 people. Sampling used the accidental sampling technique. The instrument in this research adopted from previous researchers which was modified by the researcher and tested for validity and reliability in Cimaragas Health Center with validity test result r count = 0.473-0.663 and reliability result = 0.885. The variables in this study are pregnant women's knowledge about post partum hemorrhage with a level of C2 comprehension. Analysis used univariate with frequency distribution percentage. The result showed that the knowledge of pregnant women was almost half in the category of sufficient knowledge (44.1%), small portion was in the category of insufficient knowledge (17.1%) and nearly half were in the category of good knowledge (38.7%). The conclusion from the result of the research showed that the description of pregnant women's knowledge level about post partum hemorrhage nearly half of them had sufficient knowledge. It is hoped that health workers will more intensively provide health education about post partum hemorrhage, especially for pregnant women who are at risk.

Keywords: hemorrhage, knowledge, post partum, pregnant women's

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu merupakan kematian yang terjadi selama kehamilan sampai 42 hari setelah berakhirnya kehamilan yang disebabkan oleh kehamilan dan penanganannya (Kementrian Kesehatan, 2014). Berdasarkan Laporan WHO (2017) secara global sebanyak 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, di negara berkembang sebanyak 99% kematian ibu diakibatkan oleh masalah kehamilan dan persalinan, sedangkan target SDGs (Sustainable Development Goals) rasio Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2017).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2016 masih tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat pada tahun 2016 mencapai 797 kasus dan daerah yang tertinggi yaitu di Kabupaten Garut dan Indramayu Puspitasari (2017) dalam (Sukmawati et al., 2019). Pada tahun 2017 angka kematian Ibu di Jawa Barat sebanyak 695 kasus dan 2018 mengalami peningkatan menjadi 700 kasus. Kabupaten Garut menduduki peringkat ke dua yaitu sebanyak 55 kasus setelah Indramayu 61 kasus pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Angka Kematian Ibu tertinggi di Kabupaten Garut pada tahun 2018 berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cilawu sebanyak 4 kasus dengan penyebab perdarahan post partum. Penyebab tertinggi kematian ibu di Kabupaten Garut adalah perdarahan sebanyak (32%), disusul dengan hipertensi dalam kehamilan (25%), Infeksi (5%),

partus lama (5%) dan abortus (1%) (Astari, Sandela, & Elvira, 2018).

Kematian ibu dapat diakibatkan oleh adanya faktor keterlambatan yang merupakan penyebab tidak langsung kematian pada ibu, terdapat tiga risiko keterlambatan yaitu terlambat mengambil keputusan untuk dirujuk (terlambat mengenali tanda dan bahaya), terlambat sampai di fasilitas kesehatan pada saat keadaan darurat dan terlambat memperoleh pelayanan yang memadai oleh tenaga kesehatan, untuk itu diperlukan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil terutama faktor risiko terjadinya perdarahan post partum. Ada banyak faktor yang menyebabkan keadaan tersebut yaitu minimnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan perdarahan post partum (Chalid, 2015).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang merangsang atau menstimulasi terhadap sebuah perilaku kesehatan pada ibu hamil sehingga dapat menentukan kemana akan berobat serta lebih aktif dalam mencari informasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari media elektronik. Ibu hamil bisa merencanakan persalinan dengan aman sehingga perdarahan post partum dapat dicegah selain itu ibu hamil harus memiliki perilaku kesehatan dan pengetahuan yang baik agar terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya perdarahan post partum. Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya perilaku seseorang oleh karena itu perilaku yang di dasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan post partum sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian ibu akibat perdarahan post partum yaitu dengan pelaksanaan *Ante Natal Care (ANC)* secara teratur. *Ante Natal Care* pada ibu hamil mampu mendeteksi dini kemungkinan terjadinya komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil dan hal ini penting untuk menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Aswar et al., 2019)

Perdarahan post partum merupakan salah satu menjamin bahwa proses kehamilannya berjalan dengan normal (Zakaria, 2013). Perdarahan post partum masih merupakan masalah yang berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Meskipun kematian ibu telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan serta perawatan kehamilan, persalinan di Rumah Sakit dan adanya transfusi darah, tetapi perdarahan masih menjadi faktor utama penyebab kematian ibu. Meskipun seorang perempuan masih bertahan hidup setelah mengalami perdarahan post partum, tetapi ibu akan menderita akibat kekurangan darah yang berat atau anemia berat dan akan mengalami masalah kesehatan berkepanjangan. Pengetahuan dapat memberikan kontribusi untuk merubah perilaku yang dapat mencegah terjadinya perdarahan post partum (Aswar et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan variabel penelitian ini pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum dengan tingkatan C2 (memahami). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Cilawu sebanyak 111 orang dan tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil langsung dari responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadopsi dari (Ariandiny, 2011) dan telah dimodifikasi oleh peneliti karena kuesioner sebelumnya terdapat beberapa pertanyaan yang sama. Kuesioner penelitian terdiri dari data demografi (nama, umur, pendidikan, pekerjaan, kehamilan ke berapa). Bagian kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum terdiri dari 23 pertanyaan yang terdiri dari pengertian, penyebab, klasifikasi, gejala klinis, faktor predisposisi, komplikasi dan pencegahan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Data univariat digunakan untuk menampilkan data demografi dan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum. Hasil penelitian dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cilawu dengan waktu pengumpulan data selama bulan Mei 2020 dan telah mendapatkan izin etik penelitian dari Komisi Etik Universitas Padjadjaran nomor 390/UN6.KEP/EC/2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan pembahasan dari penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n= 111)

Karakteristik	F	%
Usia		
≤ 20 Tahun	53	47,8
20-35 Tahun	47	42,3
≥ 35 Tahun	11	9,9
Pendidikan Terakhir		

SD/MI	48	43,2
SMP Sederajat	34	30,6
SMA Sederajat	26	23,4
S1	3	2,8
Pekerjaan		
IRT	109	98,2
PNS	2	1,8
Umur Kehamilan		
Trimester I	10	9,0
Trimester II	46	41,4
Trimester III	55	49,6
Frekuensi Kehamilan		
Primi Gravida	38	34,2
Multi Gravida	73	65,8

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa hampir setengahnya usia responden ≤ 20 tahun (47,8%), berpendidikan SD sebanyak 48 responden (43,2%), pekerjaan responden hampir seluruhnya adalah ibu rumah tangga sebanyak 109 responden (98,2%), umur kehamilan responden setengahnya berada pada kategori trimester III sebanyak 55 responden (49,6%) dan frekuensi kehamilan responden sebagian besar berada pada kategori Multi Gravida yaitu sebanyak 73 ibu hamil (65,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perdarahan Post partum (n=111)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Post partum	Baik	43	38,8
	Cukup	49	44,1
	Kurang	19	17,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum hampir setengahnya

berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 49 responden (44,1%).

Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan umur di dapatkan terbanyak 53 responden (47,8%) yaitu umur ≤ 20 tahun. Berdasarkan penelitian (Hamranani, 2016) umur menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dikarenakan dengan usia tersebut di kenal sebagai usia kurun waktu reproduksi sehat yang merupakan usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui, maka dari itu masa reproduksi sangat baik dan mendukung dalam pelaksanaan persalinan.

Menurut pendapat Hurclock (2002) dalam Hamranani (2016) mengatakan bahwa semakin meningkatnya umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatannya dalam berpikir dan bekerja akan lebih matang adapun dalam proses berpikir tidak sama seperti usia belasan tahun. Hasil penelitian berdasarkan pendidikan terakhir di dapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah (SD). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Corneles & Losu, 2015) bahwa pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah, hal tersebut menyebabkan tingkat pengetahuan responden masih kurang karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Berdasarkan pekerjaan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Sedangkan berdasarkan Umur Kehamilan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia kehamilan terbanyak berada pada trimester III.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum didapatkan sebanyak 49 responden (44,1%) berada pada kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan responden memiliki pengetahuan tentang perdarahan post partum dalam kategori cukup, dalam penelitiannya diketahui bahwa responden mendapatkan pengetahuan tentang

perdarahan post partum dari tenaga kesehatan dan media massa. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) pengetahuan dapat di pengaruhi oleh suatu proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengajar, metode yang digunakan, kurikulum, subjek belajar, perpustakaan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut jika tersedia dengan baik, maka proses belajar akan efektif serta hasilnya akan lebih optimal sehingga akan meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya ada hubungan pengetahuan ibu tentang faktor risiko persalinan, hal ini perlu diketahui hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dengan rencana pembangunan lima tahun ke depan bidang kesehatan menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang di milikinya. Sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum di Puskesmas Cilawu hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup yang terdiri dari pengertian perdarahan postpartum, penyebab terjadinya perdarahan postpartum, tanda dan gejala perdarahan postpartum, komplikasi perdarahan postpartum, serta pencegahan perdarahan postpartum.

Bagi Puskesmas diharapkan petugas kesehatan lebih intensif memberikan pendidikan kesehatan tentang perdarahan post partum terutama pada ibu hamil yang beresiko terjadinya perdarahan postpartum dan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema yang sama, di harapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metoda yang mendalam.

REFERENSI

- Ariandiny, D. (2011). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum Dini di RSIA Buah Hati*.
- Astari, R. Y., Sandela, D., & Elvira, G. (2018). Gambaran Kematian Ibu Di Kabupaten Majalengka Tahun 2015 (Study Kualitatif). *Midwifery Journal /*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.149>
- Aswar, S., Pamungkas, S. E., & Ulfiani, N. (2019). DETERMINAN KEJADIAN PENDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD KABUPATEN BIAK NUMFOR. *JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA*. <https://doi.org/10.47539/jktp.v2i1.53>
- Chalid, M. T. (2015). UPAYA MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU : UPAYA MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU: PERAN PETUGAS KESEHATAN Maisuri, 1–8.
- Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2018*.
- Hamranani, S. S. T. (2016). Gambaran Pengetahuan Primipara Tentang Perdarahan Post Partum. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1).
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.
- Kementrian Kesehatan. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. In *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/351.770.212> Ind P
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*.

World Health Organization (WHO). (2017).
Maternal Mortality. *World Health
Organization: 2017.*

Zakaria, F. (2013). No Title. *DIV Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado
Tahun 2013, 250–257.*